



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4105>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI EKSTERNA REMAJA PUTRI SMP NEGERI 30 MAKASSAR

^KNanda Fitriyah¹, Arman², Nurul Ulfa Mutthalib³

^{1,2,3} Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): nandasibua208@gmail.com

nandasibua208@gmail.com¹, arman@umi.ac.id², nurul.ulfa@umi.ac.id³

ABSTRAK

Tindakan *Personal Hygiene* organ reproduksi eksterna merupakan tindakan awal menjaga kesehatan reproduksi. *Personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi pada organ reproduksi seperti *Flour albus*, *vaginitis bacterial*, *endometritis*, *Non Gonococcal Urethritis (NGU)*, *candidiasis*, *servitis*, dan kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar sebanyak 196 orang dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap diperoleh nilai $p\ value= 0,000 \leq 0,05$, pengetahuan diperoleh nilai $p\ value= 0,642 > 0,05$, sumber informasi nilai $p\ value= 0,367 > 0,05$, Ketersediaan Sarana *WASH* dengan nilai $p\ value=0,792 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna remaja putri di SMP Negeri 30 Makassar. Pihak SMP Negeri 30 Makassar diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai sektor termasuk sektor kesehatan sebagai upaya penyuluhan kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi kepada siswa – siswi di sekolah dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sarana *WASH* guna meningkatkan tindakan *personal hygiene* para siswa/siswi.

Kata Kunci: *Personal hygiene*; organ reproduksi eksterna; remaja putri

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 13 September 2022

Received in revised form :

Accepted :

Available online :



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Action Personal Hygiene external reproductive organs is the initial action to maintain reproductive health. Personal hygiene of the external reproductive organs that is not good can cause infectious diseases in the reproductive organs such as Flour albus, bacterial vaginitis, endometritis, Non Gonococcal Urethritis (NGU), candidiasis, cervicitis, and cervical cancer. This study aims to determine the factors associated with personal hygiene of external reproductive organs. This type of research is a quantitative research with a Cross Sectional Study. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 30 Makassar as many as 196 people with a total sample of 82 people. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument used a questionnaire. Based on the results of the analysis with the Chi-Square with a significance level of = 0.05. The results of this study indicate that attitudes obtained p value = 0.000 0.05, knowledge obtained p value= 0.642 > 0.05, sources of information p value= 0.367 > 0.05, Availability WASH with p value= 0.792 > 0.05. From the results obtained, it can be concluded that there is a significant relationship between attitudes and personal hygiene for the external reproductive organs of adolescent girls at SMP Negeri 30 Makassar. The SMP Negeri 30 Makassar is expected to cooperate with various sectors including the health sector as an effort to provide health education, especially regarding reproductive health to students in schools and increase the availability of WASH facilities to improve personal hygiene for students.

Keywords: Personal hygiene; external reproductive organs; teenage girl

PENDAHULUAN

Angka kejadian akibat penyakit infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta per tahun 1,2 juta diantaranya ditemukan di negara berkembang, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketujuh penyebab kematian (5,7%) di tanah air dengan prevalensi 43/1000 penduduk. Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization (WHO)* adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri.¹

Kesehatan reproduksi remaja harus sangat diperhatikan, karena pada masa remaja mengalami perkembangan fisik serta organ reproduksi yang sudah berfungsi dengan baik sehingga remaja harus lebih memperhatikan untuk kebersihan diri (*Personal Hygiene*).² Berdasarkan proyeksi penduduk Kota Makassar pada tahun 2020 penduduk yang berusia 10 – 19 tahun terdiri dari 138.935 remaja laki – laki dan sebanyak 140.751 remaja perempuan.³ Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Berdasarkan data WHO tahun 2017, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISK) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35% - 42%) dan dewasa muda (27% - 33%).⁴

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun secara fisiologis.⁵ Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pemenuhan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri upaya yang dilakukan individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. *Personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi pada organ reproduksi seperti *Flour albus, vaginitis bacterial, endometritis, non gonococcal urethritis (NGU), candidiasis, servicitis*, dan kanker serviks.⁶

Selain infeksi alat reproduksi, jika tidak benar – benar menjaga kebersihan akan memicu kanker serviks. Meningkatnya prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per penduduk. Kanker leher rahim (serviks) merupakan kasus tertinggi kedua setelah kanker payudara yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Perempuan yang kurang melaksanakan *personal hygiene* akan memunculkan risiko kanker serviks 19,386 kali lebih besar dari pada perempuan yang memiliki *personal hygiene* yang baik.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian & Dewi (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih pada remaja wanita Fakultas Kedokteran UISU.⁸ Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Erwin (2022) di Kabupaten Ngawi, menemukan bahwa 58% memiliki sikap yang negatif terhadap *hygiene* menstruasi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keinginan untuk melakukan perawatan organ luar reproduksi dan 92% responden mengatakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang baik dalam melakukan *hygiene* menstruasi.⁹ Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor yang berhubungan dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna remaja putri di SMP Negeri 30 Makassar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar sebanyak 196 orang dengan jumlah sampel sebesar 82 orang. Sampel diambil secara probability sampling yaitu dengan simple random sampling. Simple random adalah teknik pengambilan sampel yang diambil dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.¹⁰ Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di SMP Negeri 30 Makassar

Umur	n	%
13	21	25,6
14	57	69,5
15	4	4,9
Total	82	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri terdapat pada kelompok umur 14 tahun yaitu sebanyak 57 orang (69,5%), dan minoritas remaja putri pada kelompok umur 15 tahun sebanyak 4 orang (4,9%).

b. Kelas

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Responden di SMP Negeri 30 Makassar

Kelas	n	%
VIII-1	13	15,9
VIII-2	11	13,4
VIII-3	10	12,2
VIII-4	9	11,0
VIII-5	6	7,3
VIII-6	11	13,4
VIII-7	3	3,7
VIII-8	5	6,1
VIII-9	4	4,9
VIII-10	4	4,9
VIII-11	6	7,3
Total	82	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelas, dimana mayoritas remaja putri berada di kelas VIII-1 sebanyak 13 orang (15,9%), dan minoritas remaja putri berada di kelas VIII-9 dan VIII-10 yaitu sebanyak 4 orang (4,9%).

c. Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tabel 3. Kategori Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna	n	%
Negatif	26	31,7
Positif	56	68,3
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas mengenai tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna, mayoritas remaja putri masuk di kategori positif yaitu sebanyak 56 orang (68,3%) dan minoritas remaja putri masuk di kategori negatif sebanyak 26 orang (31,7%).

d. Pengetahuan

Tabel 4. Kategori Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Pengetahuan	n	%
Kurang	26	31,7
Cukup	44	53,7
Baik	12	14,6
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas mengenai, kategori tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa mayoritas remaja putri masuk di kategori cukup yaitu sebanyak 44 orang (53,7%) dan minoritas remaja putri masuk di kategori baik sebanyak 12 orang (14,6%).

e. Sikap

Tabel 5. Kategori Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Sikap	n	%
Negatif	19	23,2
Positif	63	76,8
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas mengenai, kategori sikap dapat dilihat bahwa mayoritas remaja putri masuk di kategori positif yaitu sebanyak 63 orang (76,8%) dan minoritas remaja putri masuk di kategori negatif sebanyak 19 orang (23,2%).

f. Sumber Informasi

Tabel 6. Kategori Sumber Informasi Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Sumber Informasi	n	%
Tidak Terpapar	15	18,3
Terpapar	67	81,7
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas mengenai, kategori sumber informasi dapat dilihat bahwa mayoritas remaja putri masuk di kategori terpapar yaitu sebanyak 67 orang (81,7%) dan minoritas remaja putri masuk di kategori tidak terpapar sebanyak 15 orang (18,3%).

g. Ketersediaan Sarana WASH

Tabel 7. Kategori Ketersediaan Sarana WASH di SMP Negeri 30 Makassar

Ketersediaan Sarana WASH	n	%
Tidak Tersedia	21	25,6
Tersedia	61	74,4
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas mengenai kategori ketersediaan sarana WASH di SMP Negeri 30 Makassar, mayoritas remaja putri mengakui bahwa di sekolahnya tersedia fasilitas sarana WASH sebanyak 61 orang (74,4%) dan minoritas remaja putri mengakui tidak tersedia fasilitas sarana WASH sebanyak 21 orang (25,6%).

2. Analisis Bivariat

- a. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna	Pengetahuan						Total		<i>P value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	10	38,5	13	50,0	3	11,5	26	100,0	0,642
Positif	16	28,6	31	55,4	9	16,1	56	100,0	
Jumlah	26	31,7	44	53,7	12	14,6	82	100,0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa, dari 26 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang negatif sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 responden (50,0%). Dari 56 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna positif sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 responden (55,4%).

Dari hasil uji *Chi – Square* diperoleh nilai $p = 0,642 > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna di SMP Negeri 30 Makassar.

- b. Analisa Hubungan Sikap dengan Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar.

Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna	Sikap				Total		<i>P value</i>
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	18	69,2	8	30,8	26	100,0	0,000
Positif	1	1,8	55	98,2	56	100,0	
Jumlah	19	23,2	63	76,8	82	100,0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa, dari 26 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna negatif memiliki sikap negatif sebanyak 18 responden (69,2%). Dari 56 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna positif sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 55 responden (98,2%).

Dari hasil uji *Chi – Square* diperoleh nilai $p = 0,000 \leq \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap remaja putri dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna di SMP Negeri 30 Makassar.

- c. Analisa Hubungan Sumber Informasi dengan Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tabel 10. Hubungan Sumber Informasi dengan Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna	Sumber Informasi				Total		<i>P value</i>
	Tidak pernah terpapar		Terpapar		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	3	11,5	23	88,5	26	100,0	0,367
Positif	12	21,4	44	78,6	56	100,0	
Jumlah	15	18,3	67	81,7	82	100,0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, dari 26 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna negatif sebagian besar terpapar oleh sumber informasi sebanyak 23 responden (88,5%). Dari 56 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna positif sebagian besar terpapar oleh sumber informasi sebanyak 44 responden (78,6%).

Dari hasil uji *Chi – Square* diperoleh nilai *p value* $0,367 > \alpha$ (0,005), hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna remaja putri di SMP Negeri 30 Makassar.

- d. Analisa Hubungan Ketersediaan Sarana WASH dengan Tindakan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri SMP Negeri 30 Makassar

Tabel 11. Hubungan Ketersediaan Sarana WASH dengan Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar

Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi Eksterna	Ketersediaan Sarana WASH				Total		<i>P value</i>
	Tidak Tersedia		Tersedia		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	6	23,1	20	76,9	26	100,0	0,792
Positif	15	26,8	41	73,2	56	100,0	
Jumlah	21	25,6	61	74,4	82	100,0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa, dari 26 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna negatif sebagian besar mengaku tersedia fasilitas toilet sebanyak 20 responden (76,9%). Dari 56 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna positif sebagian besar mengaku tersedia fasilitas sarana WASH sebanyak 41 responden (73,2%).

Dari hasil uji *Chi – Square* diperoleh nilai $p = 0,792 > \alpha$ (0,005) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana WASH dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna remaja putri di SMP Negeri 30 Makassar.

PEMBAHASAN

1. Tindakan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna

Tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna yang baik di SMP Negeri 30 Makassar sebagian besar dikarenakan responden sebanyak (81,7%) terpapar oleh informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang diterima oleh remaja akan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. Hal itu dikarenakan pengetahuan adalah suatu hal yang dipercayai seseorang terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hal mendasar pengetahuan seseorang.

Pengetahuan remaja yang baik dan tinggi mengenai *personal hygiene* dapat mempengaruhi remaja tersebut untuk menerapkan *hygiene* yang baik dan benar karena didukung dari informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* organ reproduksi eksterna. Hal tersebut diperkuat oleh teori health belief yang menyebutkan bahwa seseorang akan mengadopsi perilaku yang lebih sehat apabila orang tersebut percaya bahwa perilaku baru yang dilakukan dapat mencegah

timbulnya penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Delzaria (2022) yang mengatakan bahwa, perilaku personal hygiene pada saat menstruasi remaja putri di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman masuk dalam kategori baik sebesar 53,7%.¹¹

2. Pengetahuan

Dari hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting.¹²

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup, hal ini didukung oleh remaja putri yang sering mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari internet atau orang tua dimana mereka yang lebih berpengalaman dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Meskipun siswi memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi masih ada beberapa siswi yang tidak mengetahui tentang ciri-ciri dari pembalut yang baik untuk digunakan, dan akibat dari penggunaan sabun pembersih vagina.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nabila Azzahra (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat tahun 2020, dengan nilai $p=0,095$.¹⁵

3. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk kesiapan atau kemauan seseorang dalam bertindak dan tidak berarti melaksanakan motif tertentu, bisa dikatakan bahwa sikap bukan sesuatu yang berfungsi sebagai tindakan atau yang disebut dengan reaksi terbuka maupun aktivitas. Berdasarkan teori oleh Ajzen (1991) atau disebut dengan *theory of planned behavior* (PBT) menyatakan bahwa seseorang akan melaksanakan suatu perilaku apabila orang tersebut memiliki pandangan bahwa perilaku tersebut adalah positif dan berguna untuk dirinya, namun jika individu tersebut memandang perilaku tersebut adalah negatif dengan kata lain tidak bermanfaat untuk melakukan perilaku tersebut.¹³

Sikap remaja putri dalam melakukan tindakan personal hygiene hampir seluruh remaja putri memiliki sikap yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi remaja putri itu sendiri terhadap tindakan personal hygiene atau keluarga yang anggota keluarganya juga melakukan tindakan personal hygiene sehingga mengambil sikap yang positif atau baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Azwar (2011) bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional.¹³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan yang dilakukan oleh Eka Tyas As Sidiqiah,dkk (2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku personal hygiene menstruasi siswi SMA Budi Utomo Jombang dengan $p = 0,050 (< 0,05)$ (15).¹⁴

4. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi yang diteliti pada penelitian ini antara lain, internet, tv, tenaga kesehatan, orang tua, dan sekolah. Sumber informasi terbanyak yang dipilih oleh responden yaitu dari internet. Internet merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk memperoleh informasi yang tak terbatas dan *up to date*. Saat ini, situs web mencapai jutaan bahkan triliunan dan jumlah ini terus bertambah setiap hari. Banyak situs web yang menyediakan layanan seperti, video, gambar/foto, atau informasi yang menjelaskan tentang organ reproduksi, kebersihannya dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan sumber informasi dengan tindakan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna remaja putri di SMP Negeri 30 Makassar, dikarenakan meskipun siswi terpapar dan mendapatkan informasi seputar *personal hygiene* organ reproduksi eksterna, namun belum tentu informasi yang didapatkan dapat dipercaya kebenarannya dan terlihat bahwa dari hasil analisis bivariat terdapat 44 responden penelitian yang mendapatkan informasi mengenai hygiene reproduksi yang bersumber dari internet, tv, sekolah dan orang tua, namun sebanyak 26 responden memiliki tindakan negatif terhadap *personal hygiene* organ reproduksi eksterna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Azzahra,dkk (2020) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat, dengan nilai $p = 1,000 (> 0,05)$.¹⁵

5. Ketersediaan Sarana WASH

Fasilitas toilet yang nyaman digunakan dengan kriteria minimal yaitu terdapat sabun cuci tangan, tissue untuk mengeringkan organ kewanitaan, serta tempat sampah untuk membuang pembalut. Hasil survei penelitian, didapatkan bahwa fasilitas toilet yang disediakan pihak sekolah cukup memadai seperti tersedianya air bersih yang mengalir, tempat sampah, toilet yang bersih dan tidak bau, serta tempat cuci tangan beserta sabun pencuci tangannya, dan juga petugas kebersihan yang selalu membersihkan toilet 2 kali sehari yaitu pagi sebelum sekolah beraktivitas dan sore hari setelah jam pelajaran selesai. Hal tersebut secara tidak langsung pihak sekolah mendukung para siswi untuk melakukan tindakan *personal hygiene* yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green yang dikutip Soekidjo Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku hidup sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Tri Yasanti (2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara praktik kebersihan menstruasi siswi dengan pemanfaatan sarana WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) di dua sekolah dasar full day school kota malang dengan nilai $p = 0,139 (> 0,05)$.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap berhubungan dengan tindakan personal hygiene organ reproduksi eksterna remaja putri di SMP Negeri 30 Makassar dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$. Disarankan agar pihak SMP Negeri 30 Makassar dapat bekerjasama dengan berbagai sektor termasuk sektor kesehatan sebagai upaya penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene organ reproduksi eksterna kepada siswa-siswi dan dapat memanfaatkan media cetak seperti poster, leaflet, ataupun mading sekolah untuk meningkatkan keterpaparan informasi siswi tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksterna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gatry D. Determinan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Wanita Di SMA Advent Bitung Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. In [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia; 2018.
2. Melati I. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Organ Reproduksi Eksterna Di Pondok Pesantren Pinagar Tahun 2020. In [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Andalas; 2020.
3. Efrida Zoraya SS, Trophy Endah Rahayu MS. Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2010-2020; 2020.
4. Remiyanti. Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019. In [Skripsi]. Fakultas Farmasi dan Kesehatan. Institusi Kesehatan Helvetia; 2019.
5. Husna. Hubungan Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Keputihan. J Ilmu Kesehat Dharmas Indones. Jurnal Kesehatan Dharmas Indonesia. 2021;01(1).
6. Ristiani N. Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Uswah Semarang. In [Skripsi]. Fakultas Ilmu Keolahragaan; 2016.
7. Made W. Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP X Kota Surabaya. In [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga; 2020.
8. Febrien & D. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Wanita FK UISU Angkatan 2020. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. 2022;21(1).
9. Kurniasih E. Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri Di SMPN 3 Sine Kabupaten Ngawi. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati. 2022;7(1):33-42.
10. Muzakkir, Fauzar, Hermin & I. Faktor yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri SMP Negeri 4 Majene. Journal Health Education and Literacy. 2020;2(2):2714-7827.
11. Nia Delzaria. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. In [Skripsi]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Jambi; 2021.

12. Notoatmodjo S. Konsep Perilaku Kesehatan dalam : Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Rineka Cipta; 2010.
13. Azwar S. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Jakarta. Pustaka Pelajar; 2011.
14. Eka Tyas As Sidiqiah, Siti Nurrochmah FP. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Siswi SMA Budi Utomo Jombang. Sport Science and Health. 2022;4(1):24-32.
15. Nabila & Retno. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 2020. Jurnal Pendidikan Kesehatan. 2020;9(2):211-220.
16. Yasanti NKT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik Kebersihan Menstruasi Siswi SD dengan Pemanfaatan Sarana WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) di Dua SD Full Day School Kota Malang. In [Skripsi]. Fakultas Kedokteran. Universitas Brawijaya; 2018.